

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

Siti Khodijah¹, Arif Rahman Hakim²

^{1,2}Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.

¹odysit.21@gmail.com

²arsyanriftyrahman@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah Pinang Ranti Jakarta Timur ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siswa kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei korelasional analisis regresi sederhana. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Uswatun Hasanah. Populasi terjangkau dalam penelitian ini hanya siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah. Adapun sampel penelitian berjumlah 30 siswa sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket konsep diri dan soal esai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh nilai r hitung = 0,077; r tabel = 12,59; KD = 0,598%; t hitung = 0,412; t tabel = 2,048; \hat{Y} = 65,62 + 0,107X; F hitung = 0,18; F tabel = 4,20. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah Pinang Ranti Jakarta Timur.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Konsep Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai hal yang penting. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang utama dalam konteks upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini diperkuat oleh definisi pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2019 untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379.

Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015 (Hidayat, Yandhari, & Alamsyah, 2020:107). Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Menurut Kurniawati (2022:2), tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran salah satu faktor yang harus diperhatikan.

Pembelajaran berarti partisipasi pendidik bersama siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Menurut Sinaga & Siahaan (2019:2), pembelajaran adalah proses membantu seseorang berpikir secara benar, dengan cara membiarkannya berpikir

sendiri, berpikir yang baik lebih penting daripada mempunyai jawaban yang benar atas suatu persoalan. Seorang yang mempunyai cara berpikir yang baik dapat menggunakan cara berpikirnya ini dalam menghadapi suatu fenomena baru, dan dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan lainnya. Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (learning resources) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang disampaikan oleh guru. Seperti yang sudah dijelaskan guru memiliki peranan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada para siswanya. Jika guru sebagai elemen penting memiliki kualitas yang belum mumpuni maka hal ini akan mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia secara umum. Salah satu faktor untuk mengatasi rendahnya kualitas guru dan tercapainya pembelajaran adalah dengan melakukan pembenahan dalam proses belajar dan mengajar, terlebih pada mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika termasuk mata pelajaran wajib yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak dari pendidikan dasar. Bahkan beberapa orangtua telah pula membiasakan anak untuk akrab dengan matematika. Beberapa sekolah taman kanak-kanak telah pula mengajarkan konsep bilangan sebagai salah satu langkah awal bagi siswa untuk lebih mengenal matematika. Kebanyakan siswa mendengar pelajaran matematika sudah gelisah, merasa tidak percaya diri karena matematika adalah mata pelajaran

yang sering kali menguras otak sehingga siswa menganggap pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sangat sulit. Menurut Rohmat & Lestari (2019:74) matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang hanya berhubungan dengan angka dan rumus saja sehingga membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk mempelajarinya. Adapun siswa-siswi yang merasa takut dalam mempelajari matematika karena mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat sulit.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru matematika pada SMA Uswatun Hasanah yang mengatakan: “matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai siswa sehingga banyak siswa yang merasakan pusing/takut dalam pembelajaran matematika karena siswa banyak yang lebih memilih menghafal rumus dari pada memahami konsep dalam pembelajaran matematika karena rendahnya pemahaman konsep matematika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa”. Hal ini juga diperkuat dengan hasil ujian tengah semester siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 masih di bawah nilai KKM sekolah.

Tabel 1. Nilai UTS SMA Uswatun Hasanah Tahun 2023/2024

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai KKM
1.	XA	Kelas VIIIA	64,31
2.	XB	Kelas VIIIB	62,89

Sumber: SMA Uswatun Hasanah

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan pada mata pelajaran matematika yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) paham konsep matematika; (2) mampu bernalar pada pola

dan sifat; (3) menyelesaikan permasalahan yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah; (4) mampu menjelaskan gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain supaya memperjelas keadaan atau permasalahan; (5) mampu bersikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Oleh sebab itu pemahaman konsep matematika sangat diperlukan karena kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika bisa disebabkan oleh pemahaman mereka yang lemah terhadap konsep-konsep matematika.

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Pemahaman siswa selalu erat kaitannya dengan kata konsep, hal ini juga sering disebut dengan istilah pemahaman konsep. Menurut Syefriyani (2018:142), pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk dapat memahami dan mengkomunikasikan konsep dalam matematika sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pada pembelajaran diusahakan guru lebih menekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dengan kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan konsep maka siswa telah memahami konsep pembelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak persis sama dengan konsep yang diberikan tetapi mempunyai maksud yang sama. Siswa yang memahami konsep pembelajaran maka siswa tersebut akan mampu menyelesaikan soal dengan baik, namun jika siswa tidak paham terhadap konsep akan mengakibatkan kesulitan

siswa dalam memahami konsep selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika tidak hanya dalam memahami konsep matematis saja tetapi juga diperlukan perubahan sikap pada siswa. Salah satunya mengenai sikap terhadap konsep diri siswa.

Siswa seharusnya dapat mencari jati dirinya dengan dukungan guru supaya siswa dapat memiliki kemampuan untuk menilai dan mempresentasikan dirinya, menilai sendiri terkait kemampuan atau ketidakmampuan yang dimilikinya. Menurut Hartati & Rahmandani (2022:253), konsep diri merupakan penilaian mengenai kemampuan serta kompetensi yang dimiliki. Menurut Susilawati (2022:67), konsep diri merupakan pandangan diri tentang diri sendiri baik dalam pengetahuan tentang diri, pengharapan diri dan penilaian tentang diri sendiri. Selain konsep diri sebagai pandangan seseorang, ternyata konsep diri ini juga merupakan totalitas sikap dan pemahaman mengenai diri sendiri yang timbul dari interaksi dengan orang lain.

Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo (2017:187) menjelaskan bahwa indikator self-concept atau konsep diri yaitu: (a) kesungguhan, ketertarikan, berminat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika; (b) mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika; (c) percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematikanya; (d) bekerja sama dan toleran kepada orang lain; (e) menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan sendiri; (f)

berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri; dan (g) memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika. Menurut Edi (2018:257), semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik pula penguasaannya terhadap pelajaran matematika. Konsep diri berperan penting terhadap pemahaman konsep matematika, sehingga faktor tersebut perlu diperbaiki supaya pemahaman konsep matematika siswa dapat ditingkatkan dan juga diharapkan mampu mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dan konsep diri siswa. Sehingga, permasalahan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat menyelesaikan masalah matematika dapat berkurang juga dapat terselesaikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah yang beralamat di Jln. Pusdiklat Depnaker No. 2, RT.13/RW.01, Pinang Ranti. Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13560. Alasan penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut adalah karena adanya permasalahan yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti yaitu konsep diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survai dengan analisis regresi sederhana.

Populasi target adalah semua atau keseluruhan dari sasaran/objek. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Uswatun Hasanah Pinang Ranti Jakarta Timur.. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi populasi terjangkau dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah Tahun Pelajaran 2023/2024 terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 30. Peneliti mengambil semua dari jumlah populasi terjangkau untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi jumlah sampelnya 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2017:124), menyatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematika. Data tentang konsep diri ini diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel penelitian dengan cara pemberian angket sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang sudah divalidasi. Data tentang kemampuan pemahaman konsep matematika ini diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel penelitian dengan cara pemberian soal bentuk esai sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang sudah divalidasi.

Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah keterampilan menyerap dan memahami serta mengenal dan menyatakan ulang konsep kemudian diaplikasikan pada pembelajaran matematika dengan mudah dipahami sesuai kemampuan yang dimilikinya. Secara operasional, nilai tentang kemampuan seorang siswa dalam materi eksponen dan logaritma untuk memahami suatu konsep matematika yang diukur dengan 7 butir soal esai. Adapun indikator yang digunakan adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari

suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Konsep diri adalah persepsi siswa tentang menggambarkan diri sendiri yang muncul berdasarkan dari interaksi dengan orang lain lalu melihat dan menilai dirinya sendiri berdasarkan perilakunya. Secara operasional skor untuk mengukur tingkat keyakinan terhadap kemampuan siswa yang diukur dengan 28 soal pernyataan (angket). Adapun indikator konsep diri yang digunakan adalah kesungguhan, ketertarikan, berminat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika; mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika; percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematikanya; bekerja sama dan toleran kepada orang lain; menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan sendiri; berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri; dan memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan secara inferensial. Untuk deskriptif akan menunjukkan ukuran pemusatan data atas kedua variabel dalam penelitian ini. Adapun untuk inferensial dilakukan uji regresi sederhana dengan sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Secara keseluruhan

teknis analisis data dilakukan dengan bantuan ms.excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematika Siswa” yang telah dilakukan, subjek penelitian ini didasarkan pada responden siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini untuk jenis kelamin terdiri dari 11 responden laki-laki dan 19 responden perempuan. Rata-rata usia dari responden sekitar 16 tahun s.d. 17 tahun. Secara akademis di sekolah tempat penelitian tidak ada kelas unggulan, hal ini menunjukkan responden secara umum merata dari aspek akademisnya. Dari sudut pandang psikologi siswa, usia responden menunjukkan ada di usia remaja yang masih butuh pendampingan secara konkret dalam pembelajaran supaya lebih terarah pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel kemampuan pemahaman konsep matematika, diperoleh mean = 71,6; median = 79,06; modus = 84,10; dan simpangan baku = 13,31. Adapun Berdasarkan hasil pengolahan data variabel konsep diri, diperoleh mean = 90,17; median = 96,6; modus = 92,75; dan simpangan baku = 7,95.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data dengan uji chi kuadrat, pada variabel kemampuan pemahaman konsep matematika didapat nilai Chi-Kuadrathitung = 8,802; sedangkan dari daftar tabel Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$ didapat nilai Chi-Kuadrattabel = 12,59. Karena nilai Chi-

Kuadrathitung < Chi-Kuadrattabel atau $8,802 < 12,59$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian untuk nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan pada konsep diri didapat nilai Chi-Kuadrathitung = 4,953; sedangkan dari daftar tabel Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$ didapat nilai Chi-Kuadrattabel = 12,59. Karena nilai Chi-Kuadrathitung < Chi-Kuadrattabel atau $4,953 < 12,59$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian untuk nilai angket konsep diri berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun untuk uji linearitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,52 < 2,53$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi berpola linear.

Berdasarkan hasil penelitian didapat persamaan regresi: $\hat{Y} = 65,62 + 0,107X$. Berdasarkan dari perhitungan data hasil penelitian juga didapat $F_{hitung} = 0,18$ dan $F_{tabel} = 4,20$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,18 < 4,20$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah. Adapun dari hasil perhitungan didapat nilai $KD = 0,598\%$. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kontribusi sebesar $0,598\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa konsep diri memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan bagi kemampuan pemahaman konsep matematika khususnya pada

pembelajaran matematika untuk materi eksponen dan logaritma. Konsep diri adalah persepsi siswa tentang menggambarkan diri sendiri yang muncul berdasarkan dari interaksi dengan orang lain lalu melihat dan menilai dirinya sendiri berdasarkan perilakunya. Dalam pembelajaran matematika, konsep diri menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi akan gigih menghadapi masalah yang lebih menantang, bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri, dan mengembangkan kebiasaan baik dalam memecahkan soal matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran umumnya menunjukkan konsep diri yang rendah. Konsep diri siswa perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, sebab konsep diri merupakan cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri sebagai kerangka acuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi (Setiawan & Anawati, 2021: 388).

Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah keterampilan menyerap dan memahami serta mengenal dan menyatakan ulang konsep kemudian diaplikasikan pada pembelajaran matematika dengan mudah dipahami sesuai kemampuan yang dimilikinya. Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan. Membuat contoh dan mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram, dan simbol. Nilai kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dalam

penelitian ini diperoleh melalui tes esai yang meliputi materi eksponen dan logaritma.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, konsep diri membawa pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini sangat kontras (tidak sejalan) dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Nopriana (2019:143), pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada siswa SMP Negeri Cilimus sangat lemah atau sangat rendah, sehingga bisa disimpulkan bahwa diantara keduanya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Perbedaan karakter populasi yang dilakukan Yulianti & Nopriana (2019:143), dengan karakter populasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, sampel dalam penelitian ini. Sehingga ada perbedaan karakter siswa, sistem pembelajaran, tata tertib sekolah dan juga perbedaan tingkat konsep diri yang ada pada siswa. Sehingga dalam penelitian ini, ada faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil pemahaman konsep matematika siswa, antara lain: jika dilihat dari segi afektif, banyak sekali siswa yang pikiran dengan perilakunya tidak sinkron, oleh karenanya konsentrasi belajarpun sukar didapatkan ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung. Kemudian apabila dilihat dari segi psikomotor, terdapat beberapa siswa yang memiliki ketergangguan fisik seperti terganggunya indera penglihatan atau pendengaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang akan didapatkan siswa,

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anjelina (2019:141), terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri

terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar 0,281 (lebih besar dari 0,05). Besar pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika adalah $KD = P13 \ 2 \times 100\% = (0,281)2 \times 100\% = 7,90\%$ sedangkan sisanya sebesar 92,10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Edi (2018:256), menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung yang kuat (lebih besar dari 0,05) terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa adalah $KD = P13 \ 2 \times 100\% = 0,2032 \times 100\% = 0,0412 \times 100\% = 41,2\%$, sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar konsep diri.

Ditindak lanjuti dengan penelitian yang dilakukan Jainuri, Susanti, & Usman (2020:36) dari hasil penelitian dengan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pemahaman konsep matematis. Untuk itu kegiatan pembelajaran matematika hendaknya seorang pendidik tidak hanya memperhatikan bagaimana langkah dalam menanamkan konsep matematis saja, tetapi juga memperhatikan konsep diri siswa dan membantu membentuk atau mengembangkan konsep diri tersebut. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam membentuk atau mengembangkan konsep diri positif diantaranya memberi penguatan atau menciptakan situasi belajar yang mampu menjadikan siswa termotivasi, memberi dukungan atas keputusan yang diambil siswa, selalu berpikir positif kepada siswa, dan menghargai usaha siswa melebihi hasil.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, besar kontribusi yang diberikan konsep diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika, dapat dikatakan cukup memberikan kontribusi yang besar, sehingga hal ini bisa dijadikan tolok ukur dalam kemampuan pemahaman konsep matematika. Untuk lebih meningkatkan konsep diri yang dimiliki siswa, perlu adanya kontribusi dari pendidik dan orangtua untuk menumbuhkan rasa memotivasi siswa, percaya diri dalam bertindak, dan berpikir positif kepada siswa. Peningkatan motivasi belajar matematika yang tinggi dapat memberikan pengaruh pada sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Farhan, Hakim, & Apriyanto, 2022:424).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa” yang dilakukan berupa survai pada siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Variabel konsep diri mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kontribusi sebesar 0,598% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anjelina, Z. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(2), 136-141.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5705>

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

Edi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 251-258.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/8244>

Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417-428. DOI: <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1867>

Hartati, N., & Rahmandani, A. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Resiliensi pada Mahasiswa Perantau Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 11(4), 251-159. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36470>

Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI.

Hidayat, E. I. F., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106–113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>

Jainuri, Susanti, & Usman (2020:36). Jainuri, M., Susanti, A., & Usman, T. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Merangin. *Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 32-38.

- <https://journal.stkipypmbangko.ac.id/index.php/mat-edukasia/article/view/294>
- Kurniawati, F. N. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan pada mata pelajaran matematika.
- Rohmat, A. N. & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73-84. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Setiawan, W. A., & Anawati, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 381- 390. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5530/1290>
- Sinaga, R.F. & Siahaan, F. B. (2019). Analisis Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *JKIPM (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika)*, 1(1), 1-6. <https://jurnal.uhnp.ac.id/jkipm-uhnp/article/view/59>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syefriyani, D. (2018). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dan Model Pembelajaran Luar Kelas. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 141-147.
- <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7518>
- Yulianti, D., & Nopriana, T. (2019). Pengaruh konsep diri (self-concept) siswa SMP terhadap pemahaman konsep matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*. 1(1), 133-145.

BIOGRAFI PENULIS

Siti Khodijah, S.Pd.

Penulis adalah alumni dari S1 Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Arif Rahman Hakim, S.Pd., M.Pd.

Penulis adalah seorang Dosen di S1 Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dan pendidikan terakhir penulis adalah S2 Program Magister Pendidikan MIPA Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.